

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA KOPERASI KREDIT SWASTIASTU SINGARAJA KABUPATEN BULELENG

Dewa Ayu Tiara Carma Putri¹, Ni Luh Gede Erni Sulindawati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Program DIII, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| charmatia@gmail.com , ²| esulind@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng, Subjek penelitian adalah Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng dimana objek penelitiannya adalah perlakuan akuntansi aktiva tetap. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komperatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perlakuan akuntansi yang diterapkan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng sudah menerapkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan seperti membuatdaftar aktiva tetap, jurnal dan menghitung penyusutan aktiva tetapnya. (2) Perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Koperasi Kredit Swastiastu setelah disusutkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan metode garis lurus nilai bukunya menjadi lebih kecil dari nilai buku sebelumnya. (3) Pengaruh akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan setelah disusutkan dengan Standar Akuntansi Keuangan mempengaruhi nilai buku yang mana nilai buku aktiva tetap nya menjadi berkurang.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Aktiva Tetap, Laporan Keuangan

Abstract

This study aims to determine the accounting treatment of fixed assets in the Swastiastu Singaraja Credit Cooperative, Buleleng Regency. The data analysis technique in this study used comparative descriptive analysis, the data collection methods used were interviews, documentation and observation. The results showed that (1) the accounting treatment applied to the Singaraja Swastiastu Credit Cooperative, Buleleng Regency, had applied accounting treatment in accordance with Financial Accounting Standards such as making a list of fixed assets, journaling and calculating the depreciation of fixed assets. (2) The accounting treatment of fixed assets at the Swastiastu Credit Cooperative after being depreciated in accordance with Financial Accounting Standards with the straight-line method, the book value becomes smaller than the previous book value. (3) The effect of accounting for fixed assets on the financial statements after being depreciated by Financial Accounting Standards affects the book value in which the book value of fixed assets decreases

Keywords: Accounting Treatment, Fixed Assets, Financial Statements

1. Pendahuluan

Dalam perekonomian Indonesia, koperasi merupakan salah satu dari tiga sektor usaha formal. Selain menonjolkan pentingnya kegiatan sosial dan ekonomi, kegiatan ini juga menyoroti masalah moral. Namun demikian, sejumlah besar individu terus tidak menyadari relevansi koperasi dengan perekonomian Indonesia.

Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum lainnya berdasarkan asas demokrasi dan kekeluargaan (Sutantya, 2015:5-7). Koperasi digunakan untuk mengangkut sumber daya ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota. Sejak didirikan, tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Kerjasama jelas diperlukan untuk mencapai suatu lokasi, yang membutuhkan dukungan dengan kegiatan peluncuran dan operasional. Fasilitas penunjang yang dimaksud antara lain tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan.

Aset, khususnya aset tetap, dapat memperlancar jalannya suatu perusahaan. Aset tetap adalah komponen vital dari aset setiap perusahaan, tanpa aktiva Tetap mustahil bagi sebuah perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-harinya secara efektif. Aset tetap sering merupakan aset yang dikonsumsi yang biasanya diharapkan bertahan lebih dari satu tahun. Mengenai masalah aset tetap, seseorang harus memberi perhatian khusus pada perolehan harga, penyusutan biaya, biaya selama periode akuisisi, dan penyajian laporan keuangan. Aset tetap, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 16, adalah barang-barang yang diperoleh dalam kondisi siap pakai atau dibangun baru-baru ini, digunakan dalam kegiatan usaha, tidak dimaksudkan untuk dijual, dan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun.

Di dalam organisasi atau institusi mana pun, terlepas dari bidang jasa, perdagangan dan industri pastinya memiliki aset tetap yang digunakan sehari-hari untuk menjalankan bisnis. Aset Tetap dimiliki oleh organisasi yang durasi penggunaannya melebihi satu periode akuntansi konvensional (biasanya pada penggunaan satu tahun). Aset tetap diklasifikasikan menjadi dua kelompok berdasarkan bentuknya: aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Harta perusahaan yang masuk dalam kelompok aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, goodwill, hak cipta, hak paten. Hak Paten, hak cipta, waralaba, goodwill, hak guna usaha, hak guna bangunan, dan merek dagang merupakan contoh aset tetap tidak berwujud. Depresiasi harus diturunkan untuk aset berwujud dan tetap, sedangkan amortisasi harus dikurangi untuk aset tetap, seperti tambang, dan deplesi harus dikurangi untuk sumber energi alami (deplesi).

Pentingnya peran aktiva tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, tentunya dibutuhkan perlakuan akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang mencakup penentuan dan pencatatan harga perolehan, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran selama aktiva tetap digunakan dan penyajian aktiva dalam laporan keuangan. Perusahaan dalam memperoleh aktiva tetap melalui salah satu cara berikut: pembelian tunai, pembelian kredit, pembelian dengan angsuran, penambahan pertukaran, hadiah, pembuatan sendiri, atau pertukaran surat penting.

Proses perolehan aset tetap tentunya memerlukan pertimbangan bagi pihak perusahaan di dalam perusahaan atau organisasi, karena kesalahan dalam metode pertimbangan mendapatkan aset tetap tentu berdampak pada perusahaan operasi, terutama dalam hal dana yang tersedia untuk memperoleh aset tetap tersebut. Setelah ini, ada kebutuhan untuk perencanaan menyeluruh untuk pengambil keputusan mengenai langkah-langkah kebijakan yang diperlukan untuk memperbaiki aktiva tetap.

Selain penyusutan, masa manfaat aset tetap perusahaan memiliki batasan waktu tertentu untuk beroperasi, sehingga memerlukan pengeluaran yang signifikan untuk

pemeliharaan. Oleh karena itu, perkiraan pengeluaran yang terkait dengan aset dari waktu ke waktu dimasukkan dalam pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan untuk menentukan adanya suatu kebutuhan.

Dengan pengelolaan aset yang berkelanjutan, tujuannya adalah untuk menjaga efisiensi dan keamanan aset serta memaksimalkan laba atas investasi selama masa manfaatnya. Ini juga mencoba untuk mencegah pelaporan biaya yang tidak akurat selama periode akuntansi. Aset terus memiliki kaitan erat dengan umur ekonomis yang berasal dari aset, sehingga memerlukan penerapan sistem informasi akuntansi aset tetap untuk penilaian yang lebih akurat mengenai umur ekonomis yang berasal dari aset tetap. Ini sangat penting karena,

dengan perkiraan usia ekonomi yang akurat, perusahaan dapat lebih akurat memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan aset tetapnya.

Mengingat pentingnya aktiva tetap dalam sebuah organisasi/perusahaan, maka penulis tertarik untuk menganalisis aktiva tetap tersebut kedalam sebuah tugas akhir yang diaplikasikan oleh Koperasi dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Kredit Swastiastu Kabupaten Buleleng.

Mengacu pada pemaparan tersebut maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagaimana di bawah ini:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng
2. Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap dengan Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng menurut SAK
3. Bagaimana pengaruh perlakuan akuntansi aktiva tetap terhadap Laporan Keuangan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng menurut SAK

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi deskriptif untuk memahami bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap dan bagaimana hal ini mempengaruhi laporan keuangan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data tersebut akan disesuaikan dan diolah dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk menentukan apakah Perlakuan Akuntansi Aset sudah diterapkan pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng.

Teknik analisis dan teknik penelitian deskriptif komparatif digunakan untuk mendeskripsikan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap di Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng dan membandingkannya dengan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta dampaknya terhadap pelaporan keuangan Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti di lingkungan aslinya. Istilah "data primer" identik dengan "data asli". Informasi mengenai Aktiva Tetap dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi pada Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng. Data sekunder, data sekunder disebut juga data yang diperoleh dari pihak lain, dapat digunakan sebagai sumber data primer pendukung apabila diperoleh dari buku-buku pendukung dan penelitian kepustakaan. Jenis data menurut sifatnya

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dengan nilai numerik atau yang dapat dihitung, seperti daftar aset tetap dan daftar penyusutan aktiva tetap.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Metode Observasi, yaitu metode pengumpulan data langsung termasuk pengamatan langsung dan

pencatatan objek penelitian, digunakan untuk mengumpulkan data. Koperasi Kredit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng. Metode Wawancara yaitu pengumpulan data dengan metode tanya jawab langsung dengan petugas yang bertanggung jawab langsung tentang Harta Tetap pada Kopdit. Metode Wawancara yaitu pengumpulan data dengan metode tanya jawab langsung dengan petugas yang bertanggung jawab langsung yaitu karyawan Kopdit Swastiastu Singaraja Kabupaten Buleleng. Terkait dengan hipotesis yang penulis butuhkan dalam melakukan penelitian tentang topik ini, penulis membutuhkan sumber dari buku lain yang berhubungan dengan topik ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran Umum Koperasi Kredit Swastiastu

Pada tanggal 1 September 1981 Kopdit Swastiastu dikenal dengan nama Credit Union (CU) Karyawan Yayasan Swastiastu, di didirikan oleh 20 instruktur dan personel Yayasan (sekarang dikenal sebagai Yayasan Manusia Mandiri). Ketuanya MY Sarsito, sekretarisnya Daniel AF Tonjes, dan bendaharannya G. Kiswondo. Awalnya anggotanya hanya 34 orang, semuanya adalah guru Yayasan Swastiastu di Singaraja, yang harus membayar Rp. 5.000,- (pohon tabungan yang dapat dilunasi dalam 10 kali pembayaran), Rp. 500,- (persyaratan tabungan setiap bulan), dan Rp. 1.000,- (pembayaran iuran tahunan) (relawan tabungan per bulan).

Pegawai Swastiastu Singaraja diubah namanya menjadi Koperasi Kredit Koperasi Swastiastu Singaraja Kredit Koperasi Kredit Pegawai pada tahun 1995. Jalan Kartini No. 1 Singaraja adalah tempat kantor pusat perusahaan berada (SMA Katolik Swastiastu). Keanggotaan awal di seluruh kabupaten Buleleng gratis dan terbuka untuk siapa saja yang berusia di bawah 17 tahun. Untuk itu, pada tanggal 28 September tahun itu, Manajemen yang saat itu dipimpin oleh Drs. Ign Lilianto dan pengawas, meminta persetujuan pendirian koperasi kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng. Dan pada tanggal 21 Desember 1998, diberi nomor Akta Pendirian 01/BH/KDK22.1/XII/1998.

Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap yang Diaplikasikan pada Koperasi Kredit Swastiastu

Koperasi Kredit Swastiastu tidak kekurangan aset yang dapat digunakan baik secara langsung untuk keperluan operasional maupun untuk membantu atau mempercepat keperluan operasional. Aktiva tetap yang dimiliki oleh Koperasi Kredit Swastiastu jumlahnya banyak, baik dari jenisnya maupun nominalnya sehingga diperlukan perlakuan akuntansi aset tetap yang baik. Dalam praktiknya, aktiva tetap Koperasi Kredit Swastiastu sudah disusutkan. Penyusutan aset tetap adalah nilai penyesuaian berdasarkan kapasitas penurunan aset dan keuntungan yang diberikannya.

Pada Koperasi Kredit Swastiastu, aktiva tetap berupa tanah tidak dilakukan penyusutan aset tetap. Pencatatan dan perhitungan Aset tetap disusutkan setiap semester tanpa memperhitungkan nilai sisa yang ada. Selama masa manfaat, nilai aset tetap dapat disusutkan dengan jumlah yang sama setiap semester dengan menggunakan metode garis lurus dari penyusutan aset tetap. Tabel umum masa manfaat Koperasi Kredit Swastiastu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aktiva Tetap	Masa Manfaat
Gedung dan Bangunan	20 tahun
Kendaraan	4-8 tahun
Kantor inventaris/peralatan	2-8 tahun

Berikut disajikan penyusutan aktiva tetap yang dilakukan koperasi kredit swastiastu menurut Standar Akuntansi Keuangan:

Tabel 4.2 penyusutan aset tetap dalam swastiastu kredit koperasi

No	Keterangan	Harga Perolehan Tahun 2020	Penyusutan Tahun 2020-2021	Nilai Buku Tahun 2021
1	Gedung dan Bangunan	Rp. 2.553.105.489	Rp. 1.079.901.532	Rp. 1.473.203.957
2	Kendaraan	Rp. 427.815.750	Rp. 257.111.780	Rp. 170.703.970
3	Inventaris / Peralatan Kantor	Rp. 1.730.161.608	Rp. 1.446.445.003	Rp. 283.716.605
	Total	Rp. 4.711.082.847	Rp. 2.783.458.315	Rp. 1.927.624.532

Dari tabel 4.2 dapat dilihat Koperasi Kredit Swastiastu memiliki Gedung dan bangunan sebanyak 4 macam, yang terdiri dari Gedung/Kantor dan Renovasi sebanyak 3 unit, serta ijin mendirikan bangunan yang memiliki harga perolehan sebesar Rp. 2.553.105.489. Koperasi Kredit Swastiastu juga memiliki kendaraan sebanyak 2 macam kendaraan, yang terdiri dari mobil Avanza 2 unit dan sepeda motor sebanyak 4 unit. Dari ketiga macam kendaraan tersebut memiliki harga perolehan sebesar Rp.427.815.750. Selain Gedung dan Kendaraan Koperasi Kredit Swastiastu juga memiliki inventaris/peralatan kantor. Inventaris yang dimiliki Koperasi Kredit Swastiastu sangat banyak diantaranya cctv, PC, printer, brankas dan inventaris lainnya yang dapat dilihat pada lampiran, dari seluruh inventaris yang dimiliki oleh Koperasi Kredit Swastiastu memiliki harga perolehan sebesar Rp. 1.730.161.608. Sehingga harga perolehan dari keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki pada Koperasi Kredit Swastiastu yaitu sebesar Rp. 4.711.082.847, total penyusutan aktiva tetapnya sebesar Rp. 2.783.458.315 dan nilai buku yang didapatkan sebesar Rp. 1.927.624.532.

Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Laporan Keuangan (Neraca) Pada Koperasi Kredit Swastiastu

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan telah mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Prinsip, konvensi, aturan, dan praktik yang khusus untuk suatu entitas dan dipilih oleh entitas tersebut untuk digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, akuntansi, dan topik lainnya dikenal sebagai Kebijakan akuntansi.

Tabel 4.3 perbandingan posisi aset neraca permanen sebelum penyesuaian dan setelah penyesuaian

Nama akun	Saldo awal	Saldo setelah Penyesuaian
Gedung dan Bangunan	Rp. 2.553.105.489	Rp. 1.473.203.957
Kendaraan	Rp. 427.815.750	Rp. 170.703.970
Persediaan / Perlengkapan Kantor	Rp. 1.730.161.608	Rp. 283.716.605
Total	Rp. 4.711.082.847	Rp. 1.927.624.532

Setelah disesuaikan ternyata antara saldo awal dengan saldo yang telah disesuaikan memiliki selisih Rp. 2.783.458.315. Perbedaan saldo sebelum dan sesudah penyesuaian disebabkan karena aktiva tetap mengalami penurunan nilai, Nilai aktiva tetap akan menjadi berkurang karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan aset tetap. Berikut besarnya perbedaan sebelum dan sesudah penyesuaian : Gedung dan bangunan mengalami penyusutan sebesar Rp.1.079.901.532 , kendaraan mengalami penyusutan sebesar Rp. 257.111.780 , dan Inventaris mengalami penyusutan sebesar Rp. 1.730.161.608.

Pembahasan

Pengaruh Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Terhadap Laporan Keuangan (Neraca) Pada Koperasi Kredit Swastiastu

Menurut Koperasi Kredit Swastiastu, Peranan Aktiva Tetap memastikan berfungsinya kegiatan koperasi dengan lancar dan tanpa gangguan. Perlengkapan kantor, seperti komputer, AC, meja, kursi, dan lemari penyimpanan, digunakan untuk mendorong kegiatan operasional koperasi ini. Aset tetap, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No. 16, aktiva tetap merupakan inventaris yang sudah dalam bentuk yang dapat digunakan atau telah dibangun yang digunakan dalam proses produksi, tidak untuk dijual kembali kepada perusahaan, dan memberikan keuntungan yang lebih besar dari satu tahun. Perlakuan akuntansi aktiva tetap pada Koperasi Kredit Swastiastu mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Format perlakuan akuntansi keuangan sudah sesuai dengan SAK seperti sudah dibuatkannya jurnal dan buku besar untuk mencatat transaksi-transaksi yang ada, termasuk perolehan aktiva tetap Pengelompokan aktiva tetap pada Koperasi Kredit Swastiastu sudah efektif sehingga saat pembelian aktiva tetap kas yang berkurang sudah dicatat karena dan sudah dibuatkan jurnal.

Perlakuan akuntansi yang diterapkan koperasi ini sudah sesuai dengan pencatatan menurut SAK. Metode garis lurus digunakan untuk menentukan penyusutan tahunan Koperasi Kredit Swastiastu. Metode ini menghasilkan jumlah penyusutan yang sama setiap tahun selama masa manfaat aset tetap. Perhitungan dilakukan oleh departemen akuntansi setiap akhir tahun. Perlakuan aktiva tetap yang diterapkan pada Koperasi Kredit Swastiastu sudah dilakukan dengan baik mulai dari:

a. Pencatatan

Dalam kegiatannya Koperasi Kredit Swastiastu sudah membuat jurnal dan buku besar untuk mencatat transaksi-transaksi yang ada termasuk transaksi perolehan. Aktiva tetap yang dimiliki Koperasi Kredit Swastiastu diperoleh dengan pembelian tunai. Tanah, bangunan dan struktur, peralatan, dan mesin hanyalah sebagian kecil dari aset yang termasuk dalam kategori "permanen". Pada Koperasi Kredit Swastiastu, seluruh bentuk harta kekayaan yang mempunyai masa manfaat satu tahun atau lebih dicakup dalam Aktiva Tetap. Nilai suatu aset didasarkan pada harga perolehannya atau harga jual yang wajar. Perlakuan Akuntansi Perolehan Aktiva Tetap Koperasi Kredit Swastiastu sudah dibuatkan jurnal dalam pencatatannya.

b. Pengukuran

Pengukuran merupakan proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap aktiva dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan pada Koperasi Kredit Swastiastu untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan adalah penggunaan biaya perolehan. Asset diakui pada saat sumber daya ekonomi diterbitkan atau digunakan, atau dicatat sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Hutang diakui sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

c. Penyajian

Penyajian Laporan Keuangan sudah mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Kebijakan akuntansi merupakan prinsip, dasar, konvensi, aturan serta praktik yang spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan

Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Sesuai SAK

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa akumulasi penyusutan per tahun Rp. 2.783.458.315 harga perolehan dari keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki pada Koperasi Kredit Swastiastu sebesar Rp. 4.711.082.847, dan nilai buku yang didapatkan sebesar Rp. 1.927.624.532 Yang terdiri dari akumulasi penyusutan Gedung dan bangunan sebesar Rp.1.079.901.532, akumulasi penyusutan kendaraan sebesar Rp. 257.111.780 , akumulasi penyusutan Inventaris sebesar Rp. 1.446.445.003. perhitungan penyusutan tersebut menggunakan

Akm. Peny. Inventaris	<u>Rp. 1.446.445.003</u>
N. B Inventaris	Rp. 283.716.605
Total	<u>Rp. 1.927.624.532</u>

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas mengenai Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva pada Koperasi Kredit Swastiastu maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi Aktiva tetap yang diterapkan oleh Koperasi Kredit Swastiastu sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Adapun aktiva tetap pada Koperasi Kredit Swastiastu sudah dibuatkan jurnal pada transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasionalnya, termasuk dalam transaksi perolehan aktiva tetap, penghentian aktiva tetap, maupun transaksi-transaksi lainnya.
2. Dalam prakteknya perlakuan aktiva tetap pada Koperasi Kredit Swastiastu sudah dilakukan penyusutan. Selain itu, peralatan yang sudah rusak sudah dibuatkan jurnal pengentian aktiva tetap, sehingga Koperasi Kredit Swastiastu telah menentukan tafsiran umur ekonomis dari umur aktiva tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, perhitungan penyusutan tersebut menggunakan metode garis lurus dengan membagi harga perolehan aktiva dengan umur ekonomis atau masa manfaatnya.
3. Perlakuan akuntansi aktiva tetap terhadap laporan keuangan pada Koperasi Kredit Swastiastu sudah menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian neraca, laporan operasional dan perubahan equitas, serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian realisasi anggaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran yang dapat disampaikan kepada Koperasi Kredit Swastiastu, bahwa secara umum perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi Kredit Swastiastu sudah baik, namun akan lebih baik lagi apabila Koperasi Kredit Swastiastu mengawasi pegawai agar lebih teliti lagi dalam membuat daftar inventaris yang ada mengingat pentingnya peranan aktiva tetap pada sebuah perusahaan agar nantinya tidak terjadi kekeliruan.

Daftar Pustaka

- Harahap, Sofyan. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery & Lekok, Widyawati. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Yogyakarta: Graha Media.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Jusup, Al. Haryono. 1993. *Dasar-Dasar Akuntansi 2*. Edisi 4. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya Produksi*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta, 1998.
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suhayati, Ely. 2009. *Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sulindawati, Erni; Yuniarta, Adi; dan Sri, Lucy. 2014. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Surya, Raja. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Suwardjono. 2013. *Akuntansi Pengantar*. Edisi Keenam. BPFE, Yogyakarta. Z